

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
RETURN SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA TERKAIT
DENGAN KRISIS GLOBAL 2008 SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Hafida Satya Aryani

Universitas Gadjah Mada, Jl. Humaniora No.1 Yogyakarta 55281
e-mail: hafida.aryani@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study are to identify 2008 global crisis in moderating influence of liquidity ratio, influence of solvency, influence of profitability ratio, influence of activity ratio to LQ45 stock return during 2006-2010 in Indonesia Stock Exchange. This study used secondary data from company annual report is included in LQ45 during 2006-2010. This study used secondary data. Sources of data derived from company annual report is included in LQ45 category shares during 2006-2010. Variables used in this study are Stock Return, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO), and the Global Crisis (KG). Stock return is dependent variable and Global Crisis as a moderating variable. This study used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Based on used of analysis model is known that there are no problems of classical assumptions include linearity, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and normality. This study shows that simultaneous variable liquidity, solvency, profitability, and activity affect LQ45 stock return. Partially, the global crisis did not affect the relation between liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios of LQ45 stock return.

Key words: *Determinants, Stock Return, LQ 45, Global Crisis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk berinvestasi (Tandelilin, 2001). Dengan adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya dengan membeli sejumlah saham untuk memperoleh keuntungan atau *return* di masa datang (Nathaniel, 2008). Investor sangat memperhatikan *return* di masa yang akan datang dalam melakukan investasi karena investor cenderung menghindari risiko. Hal ini berimplikasi bagi investor untuk melakukan penilaian sebelum membeli saham dimana penilaian tersebut diklasifikasikan menjadi dua, analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam pengurangan tingkat risiko, investor memerlukan informasi baik yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan terutama profitabilitas perusahaan (Kurniawati, 2006). Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan fokus utama dan menjadi indikator penilaian dalam menilai prestasi perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi akan menghasilkan tingkat *return* yang tinggi sehingga akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, apabila laba perusahaan rendah akan menghasilkan tingkat *return* yang rendah sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Kurniawati, 2006).

Setelah investor melakukan penilaian yang didasarkan atas kedua analisis tersebut, selanjutnya investor memutuskan akan membeli saham tersebut atau tidak didasarkan pada saham mana yang memberi *return* yang tinggi bagi investor. Investor akan memilih saham yang memiliki tingkat *return* yang positif dan tinggi karena dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Tandelilin, 2001:4). Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, maka semakin tinggi pula harga saham tersebut, hal ini tentu saja akan berdampak pada tingginya tingkat *return* yang akan diterima investor yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2003:110).

Dalam ranah faktor determinan, harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat fundamental, teknis, faktor sosial, ekonomi, dan politik (Wulandari, 2009). Dari variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi transaksi saham yang ada di pasar modal (Wulandari et al., 2009). Sedangkan dalam ranah faktor lain, krisis keuangan global yang terjadi pada Agustus 2007, mengakibatkan kondisi keuangan di negara-negara seperti Amerika Serikat, Eropa, Asia, Australia, maupun Timur Tengah mengalami kelesuan yang ditandai turunnya harga saham di

semua sektor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan minat investor dalam membeli saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena dan teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh krisis global 2008 dalam memoderasi pengaruh rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio *aktivitas* terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi akademis untuk memperluas wawasan mengenai pasar modal dan *return* saham di Indonesia serta untuk pengambilan keputusan pelaku pasar dalam perilaku pembelian saham di pasar saham.

TELAAH PUSTAKA

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2003), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Tandelilin (2001), *return* merupakan keuntungan atas investasi. *Return* dibagi menjadi 2, yaitu *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. *Return* yang terjadi (*realized return*) merupakan *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Sedangkan *return* total merupakan *capital gain (loss)* ditambah dengan *yield*.

Return saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto,2003):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuangan. Sehingga dari rasio keuangan tersebut, investor dapat melihat apakah saham tersebut dapat memberi tingkat *return* yang sesuai dengan preferensinya. Menurut Gumanti (2007), rasio keuangan dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* dibagi menjadi 3, yaitu:

a. *Current ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang lebih *likuid*.

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. *Working capital*

Rasio yang dihitung dengan mengurangi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Working capital} = \text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

2. Rasio *solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kewajibannya.

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam melunasi semua kewajiban perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Stakeholder's equity}}$$

b. *Debt Ratio*

Rasio yang mengukur sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang.

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio yang menggambarkan sejauh mana laba perusahaan mampu untuk membayar hutang bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

d. *Financial Leverage (LEV)*

Rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan untuk membiayai aset dari perusahaan tersebut.

$$\text{LEV} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

3. Rasio *profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio *profitabilitas* dibagi menjadi 3, yaitu:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menggambarkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total pendapatan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Rasio yang menggambarkan sejauh mana tingkat produktifitas asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. Rasio aktivitas

Rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1993:63). Rasio ini dibagi menjadi 4, yaitu:

a. Rasio perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- b. Rasio perputaran piutang
Rasio untuk mengukur berapa kali perputaran piutang dalam satu periode.

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan per hari}}$$

- c. Rasio perputaran total aset
Rasio yang mengukur seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

- d. Rasio tingkat perputaran aset tetap
Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset tetap yang dimilikinya.

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

Hipotesis

Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham

Prihantini (2009) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menambahkan krisis global tahun 2008 sebagai variabel *moderating* yang memoderasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *return* saham.

H₁: Krisis global memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas terhadap return saham.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk salah satu rasio *solvabilitas* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dimana semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), kondisi perusahaan semakin baik (Nathaniel, 2008). Dalam penelitian ini menambahkan krisis global tahun 2008 sebagai variabel *moderating* yang memoderasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *return* saham.

H₂: Krisis global memoderasi pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap return saham.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan

total aset sehingga semakin tinggi ROA nya maka kinerja perusahaan semakin baik (Astuti,2010). Dalam penelitian ini menambahkan krisis global tahun 2008 sebagai variabel *moderating* yang memoderasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *return* saham.

H₃: Krisis global memoderasi pengaruh antara rasio *profitabilitas* terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio *aktivitas* terhadap *return* saham

Astuti (2006) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menambahkan krisis global tahun 2008 sebagai variabel *moderating* yang memoderasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *return* saham.

H₄: Krisis global memoderasi pengaruh antara rasio *aktivitas* terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo,1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 periode 2006-2010. Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo,1999:115). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo,1999:121). Kriteria sampel yang digunakan antara lain: 1) termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010; 2) perusahaan berturut-turut menerbitkan laporan tahunan selama periode 2006-2010; 3) Saham perusahaan tersebut aktif dan diperdagangkan selama periode 2006-2010; 4) Perusahaan tersebut bukan termasuk dalam kategori Bank dan Lembaga Keuangan, serta bukan termasuk dalam kategori perusahaan asuransi.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional variabel antara lain:

- a. *Return* saham LQ45 adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Harga saham yang digunakan untuk menghitung *return* dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember.
- b. *Current ratio* (CR) merupakan rasio *likuiditas* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk salah satu rasio *solvabilitas* yang merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri perusahaan LQ 45 *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
- d. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan LQ 45 *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
- e. *Total asset turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio *aktivitas* yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya.
- f. Krisis global fenomena dalam sector keuangan yang mengakibatkan harga saham di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan *dummy variabel* dimana nilai 0 untuk sebelum terjadi krisis global yaitu sebelum tahun 2008 dan nilai 1 untuk sisanya.
- g. CRDKG merupakan interaksi antara variabel *Current ratio* (CR) dengan krisis global.
- h. Variabel DERDKG merupakan interaksi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan krisis global.
- i. ROADKG merupakan interaksi antara variabel *Return on Asset* (ROA) dengan krisis global.
- j. TATODKG merupakan interaksi antara variabel *Total asset turnover* (TATO) dengan krisis global.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis dengan persamaan regresi linier berganda. Alat analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, menggunakan *dummy* tahun sebagai variabel moderating.

$$\begin{aligned} \text{Return}_i = & \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 DKG_{it} \\ & + \beta_6 CR_{it} DKG_{it} + \beta_7 DER_{it} DKG_{it} + \beta_8 ROA_{it} DKG_{it} \\ & + \beta_9 TATO_{it} DKG_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

Return_i = *return* saham LQ 45 perusahaan-i pada periode t

β_0	= konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
CR_{it}	= Current ratio perusahaan i pada periode t
DER_{it}	= DER perusahaan i pada periode t
ROA_{it}	= ROA perusahaan i pada periode t
$TATO_{it}$	= Total Asset Turnover perusahaan i
KG_{it}	= Krisis global di Indonesia. Variabel ini dinyatakan dalam nilai 0 untuk tahun 2006 dan 2007, sedangkan 1 untuk tahun 2008-2010
ε_{it}	= <i>error term</i>

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Krisis global tidak memoderasi pengaruh antara rasio *likuiditas* terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,178 yang lebih besar dari α sebesar 1 %, 5 % dan 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak memoderasi pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham. Selanjutnya, krisis global juga tidak memoderasi pengaruh antara rasio *solvabilitas* terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan nilai probabilitas DERDKG yang merupakan interaksi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan krisis global sebesar 0,834 yang lebih besar dari α sebesar 1 %, 5 % dan 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak memoderasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Krisis global tahun 2008 tidak memoderasi pengaruh antara rasio *profitabilitas* terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas ROADKG yang merupakan interaksi antara variabel *Return on Asset* (ROA) dengan krisis global sebesar 0,463 yang lebih besar dari α sebesar 1 %, 5 % dan 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak memoderasi pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

Krisis global juga tidak memoderasi pengaruh antara rasio *aktivitas* terhadap *return* saham. Fenomena ini ditunjukkan dari nilai probabilitas variabel TATODKG yang merupakan interaksi antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan krisis global sebesar 0,839 yang lebih besar dari α sebesar 1 %, 5 % dan 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa krisis global tidak memoderasi pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham.

Tabel 1. Hasil Analisis Variabel Krisis Global Tahun 2008 Sebagai Variabel Moderasi Hubungan CR,DER,ROA,TATO Terhadap Return Saham LQ 45

Konstanta dan Variabel	Koefisien	Standart Error	T-stat	Sig
Konstanta	1,005	0,379	2,648	0,010***
CR	0,099	0,143	0,692	0,492
DER	-0,449	0,196	-2,291	0,026***
ROA	0,475	1,320	0,360	0,720
TATO	0,149	0,203	0,735	0,466
CRDKG	-0,221	0,162	-1,365	0,178
DERDKG	-0,043	0,202	-0,211	0,834
ROADKG	1,051	1,423	0,739	0,463
TATODKG	-0,084	0,410	-0,204	0,839
F-Stat	3,643	0,00***		
R-Square	0,342			
Adj R-Square	0,248			

Keterangan:

*Signifikan pada α sebesar 10 %

** Signifikan pada α sebesar 5 %

*** Signifikan pada α sebesar 1 %

Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel DER yang signifikan berpengaruh terhadap return saham LQ 45 berdasarkan α sebesar 1 %, 5 % dan 10 % sedangkan variabel lain tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham LQ 45. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear berganda. Sedangkan, Apabila ditinjau dari nilai F hitung sebesar 3,643 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,002. Berdasarkan F tabel, diperoleh nilai sebesar 2,18. Hal ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,248. Ini berarti pengaruh variabel independen yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham yang dapat dijelaskan oleh model ini adalah sebesar 24,8%, sedangkan sisanya 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk salah satu rasio *solvabilitas* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dimana semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), kondisi perusahaan semakin baik (Nathaniel,2008). Sebab hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik, akan mendorong investor untuk membeli saham tersebut. Karena semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan modal yang dimiliki perusahaan tidak berasal dari hutang. Jika jumlah hutang berkurang, menandakan tingginya rasio *solvabilitas* perusahaan. Apabila rasio *solvabilitas* perusahaan tinggi, akan menghasilkan tingkat *return* yang tinggi. Sehingga koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah koefisien yang negatif telah sesuai dengan teori.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebab rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk dalam salah satu rasio *solvabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai semua kewajibannya. Semakin rendah rasio *solvabilitas* artinya kinerja perusahaan semakin bagus. Hal ini akan mendorong investor untuk membeli saham dengan harapan akan memperoleh tingkat *return* yang tinggi. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi salah satu penilaian investor dalam memutuskan untuk membeli saham. Namun, dengan adanya krisis global tidak memoderasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi DERDKG sebesar 0,834. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) saham LQ45 tidak terpengaruh terhadap krisis global. Ini dikarenakan saham LQ45 termasuk jenis saham *blue-chip* yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden sehingga meskipun terjadi krisis global, namun tidak menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam membeli saham.

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat pada Agustus 2007 berawal dari banyaknya lembaga keuangan pemberi kredit properti di Amerika Serikat yang menyalurkan kredit kepada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk memenuhi kredit yang mereka lakukan hal tersebut memicu terjadinya kredit macet di sektor properti (*subprime mortgage*). Kondisi ini berimbas pada jatuhnya pasar modal Amerika Serikat yang sudah berkembang pesat dan memegang peranan penting (Herliansyah, 2008). Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap kondisi pasar modal di Indonesia, sebab pasar modal di Indonesia hanya berkontribusi 20% terhadap perekonomian Indonesia (Hadi, 2009). Sehingga krisis global tidak memoderasi pengaruh antara rasio *solvabilitas* terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diberikan beberapa kesimpulan dari penelitian mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham LQ45, yaitu Secara simultan variabel *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan *aktivitas* berpengaruh terhadap *return* saham LQ45. Namun, krisis global tidak memoderasi hubungan seluruh rasio yang mencakup rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* serta rasio *aktivitas* terhadap *return* saham LQ45.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat. Di sisi lain, penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan dalam LQ45 yang berkaitan dengan industry keuangan dan asuransi dengan variabel *earning per share*, *net profit margin*, dan faktor fundamental yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L.D. 2010. *Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember. Jember
- Astuti, S.P. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, DAN MVA Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, A.T. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Center for Society Studies. Jember.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, N dan Bambang.. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kurniawati, I. 2006. 'Analisis Pengaruh Pengumuman Earning Terhadap Abnormal Return dan Tingkat Likuiditas Saham', *JAA*: 10(2):173-183.
- Nathaniel S.D. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham: Studi Pada Saham-Saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Prihantini, R. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham: Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Subalno. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham: Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Wulandari, D. 2009. 'Analisis Pengaruh Variabel-variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham: Studi Pada Industri Tekstil Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta', *Wacana*, 12(2):245-255.